



Persepsi dan Kecemasan Mahasiswa D3 Keperawatan dalam Menghadapi Exam di Akper Kesdam 1/Bukit Barisan Pematangsiantar

Eva Anita Yunia¹

¹Akademi Keperawatan Kesdam 1/Bukit Barisan Pematangsiantar

* Correspondence e-mail; evaanitario@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/01/10; Revised: 2023/01/12; Accepted: 2023/01/15

Abstract

This research aims to analyze the perceptions and anxiety of D3 Nursing students in facing exams at Akper Kesdam 1/Bukit Barisan Pematangsiantar. The design of this research is a type of analytical descriptive research that has a cross sectional approach. moderate perception related to the exit exam, while the majority of them, as much as 48.7%, experienced moderate levels of anxiety when facing the exam. The research results also show that there is a significant relationship between students' perceptions about leaving the exam and their level of anxiety when facing the exam, with a p value of 0.000 which is less than 0.05. In addition, the strength of the relationship between the two variables is considered strong, with a correlation coefficient of 0.708.

Keywords

Perception, Anxiety, Exam



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan seseorang dan bisa menjadi landasan penting untuk mencapai keberhasilan dalam karir mereka. Pertama, pendidikan tinggi memberikan pengetahuan yang mendalam dalam bidang studi tertentu dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dalam karir mereka. Ini termasuk keterampilan analitis, pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan banyak lagi. Selain itu, banyak pekerjaan memerlukan setidaknya gelar sarjana sebagai syarat masuk, sehingga pendidikan tinggi membuka pintu ke peluang karir yang lebih luas dan dapat membantu dalam pencarian pekerjaan yang lebih baik dan lebih baik dibayar (Delfina et al., 2021).

Tidak hanya itu, pendidikan tinggi juga memungkinkan individu untuk membangun jaringan dan hubungan yang berharga dalam dunia profesional. Hubungan ini dapat membantu dalam pencarian pekerjaan, peluang kolaborasi, dan perkembangan karir jangka panjang. Selain manfaat karir, pendidikan tinggi juga membantu dalam pengembangan pribadi dengan membentuk nilai-nilai, etika, dan meningkatkan kemampuan berpikir mandiri. Di samping itu,

perguruan tinggi juga merupakan pusat penelitian dan inovasi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam penelitian yang berdampak besar dalam berbagai bidang (Simeulu, 2019).

Selain manfaat jangka pendek, pendidikan tinggi juga membantu individu mengembangkan sikap pembelajaran seumur hidup, yang sangat penting dalam dunia yang terus berubah. Pengembangan kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi menjadi aset berharga. Terakhir, statistik menunjukkan bahwa mereka dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki penghasilan yang lebih tinggi daripada yang tidak memiliki gelar, memberikan stabilitas finansial dan meningkatkan kualitas hidup. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa pendidikan tinggi bukan satu-satunya jalan menuju kesuksesan dalam karir, dan beberapa orang mencapai kesuksesan melalui pengalaman kerja, pelatihan teknis, atau jalur pendidikan alternatif. Namun, pendidikan tinggi tetap menjadi pilihan berharga bagi banyak orang dalam mencapai tujuan karir mereka (Budi et al., 2016).

Pendidikan tinggi adalah tahap penting dalam perkembangan seseorang yang ingin meraih keberhasilan dalam karirnya. Mahasiswa program Diploma III (D3) Keperawatan memiliki tantangan yang unik, terutama dalam menghadapi ujian kelulusan (exam) di Akademi Keperawatan (Akper) Kesdam 1/Bukit Barisan Pematangsiantar. Exam merupakan ujian akhir yang menentukan apakah mahasiswa ini siap untuk menjadi seorang perawat yang kompeten dan bertanggung jawab (Nasrulloh, 2020).

Selama perjalanan pendidikan mereka, mahasiswa D3 Keperawatan akan menghadapi berbagai tantangan akademik, sosial, dan emosional. Salah satu aspek yang penting dalam menghadapi exam adalah persepsi dan kecemasan mahasiswa. Persepsi mereka terhadap ujian ini dapat memengaruhi tingkat kecemasan mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil ujian tersebut (Pujiati & Suherni, 2021).

Persepsi mahasiswa terhadap exam dapat bervariasi, mulai dari rasa percaya diri hingga rasa ketidakpastian. Beberapa mahasiswa mungkin merasa yakin dengan persiapan mereka, sementara yang lain mungkin merasa tidak siap atau khawatir akan hasilnya. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman belajar mereka, dukungan dari dosen dan teman sebaya, serta tingkat pemahaman mereka tentang materi ujian (Verawaty & Widiastuti, 2020).

Kecemasan juga menjadi faktor penting dalam menghadapi exam. Kecemasan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kecemasan kinerja, kecemasan sosial, atau kecemasan tentang masa depan. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan ujian dengan baik (Aseta & Trisnowati, 2022).

Penelitian tentang persepsi dan kecemasan mahasiswa D3 Keperawatan dalam menghadapi exam di Akper Kesdam 1/Bukit Barisan Pematangsiantar menjadi penting. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa menilai ujian kelulusan mereka dan bagaimana persepsi tersebut dapat memengaruhi tingkat kecemasan mereka. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam membantu mahasiswa mengatasi kecemasan dan meningkatkan persiapan mereka untuk exam.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik yang memiliki pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur variabel-variabel pada satu titik waktu tanpa melakukan follow up. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk kuisioner yang dikembangkan berdasarkan tinjauan pustaka. Analisis data dilakukan dengan metode univariat dan bivariat. Untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel, digunakan uji Rank Spearman untuk menentukan tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) dan nilai signifikansinya (Anggraeini, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden Distribusi Frekuensi Karakteristik

| | | |
|---------------|----|-------|
| Total | 62 | 100,0 |
| Jenis Kelamin | | |
| 1.Laki-laki | 17 | 26,3 |
| 2.Perempuan | 45 | 73,8 |
| Total | 62 | 100,0 |

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (73,8%), sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (26,3%).

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi dan Kecemasan Mahasiswa

| No | Variable persepsi | Jumlah | % |
|-------|-------------------|--------|-------|
| 1 | Baik | 25 | 36,3 |
| | Cukup | 27 | 40,0 |
| | Kurang | 10 | 23,7 |
| Total | | 62 | 100 |
| 2 | Kecemasan | Jumlah | % |
| | Ringan | 21 | 31,3 |
| | Sedang | 31 | 48,7 |
| | Berat | 10 | 20,0 |
| Total | | 62 | 100,0 |

Berdasarkan persepsi menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi responden dalam kategori cukup sebanyak 27 orang (40,0%), sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (23,7%). Berdasarkan kecemasan, sebagian besar mengalami kecemasan sedang menghadapi exam sebanyak 31 orang (48,7%), sebagian kecil cemas berat sebanyak 10 orang (20,0%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Rank Spearman Rho untuk menemukan signifikan hubungan statistik antara variabel independen (persepsi) dengan variabel dependen (kecemasan mahasiswa), dan juga keeratan kedua hubungan tersebut.

Hasil Uji Statistik Rank Spearman dan Koefisien Korelasi Hubungan Persepsi dan Kecemasan Mahasiswa

Correlations

| | | |
|--|----------|---------------------|
| | persepsi | kecemasan mahasiswa |
| | | |

| | | | | |
|----------------|-----------------|-------------------------|-------|----------|
| Spearman's rho | persepsi | Correlation Coefficient | 1.000 | -0.708** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | 0.000 |
| | N | | 62 | 62 |
| kecemasan | Correlation | - | | 1.000 |
| asan | ion | 0.708 | | |
| mahasiswa | Coefficient | ** | | |
| swa | ent | | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.000 | | . |
| | N | | 62 | 62 |

Pembahasan

Hasil tabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pandangan mahasiswa dan tingkat kecemasan mahasiswa Ners ketika menghadapi ujian keluar di Akper Kesdam , dengan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya, dari hasil yang sama, terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,708, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pandangan mahasiswa dan tingkat kecemasan mereka saat menghadapi ujian keluar. Koefisien korelasi yang negatif menandakan bahwa semakin tinggi pandangan mahasiswa, semakin rendah tingkat kecemasan mereka.

Pandangan di sini mengacu pada proses bagaimana manusia menerima dan memahami pesan atau informasi melalui inderanya, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman. Penting untuk dicatat bahwa pandangan mahasiswa keperawatan terhadap ujian kompetensi memiliki peran yang sangat penting karena hal ini mencerminkan pemahaman mereka terhadap ujian tersebut. Ketidakpartisipasian dalam persiapan ujian kompetensi exam, seperti tidak mengikuti simulasi ujian, dapat menghasilkan pandangan yang beragam di kalangan mahasiswa(Bakri, 2018) .

Berdasarkan hasil studi, sebagian besar mahasiswa Ners di Akper Kesdam memiliki pandangan yang cukup positif (40,0%) terhadap ujian, sementara sebagian kecil memiliki pandangan yang kurang positif (23,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Ners mungkin belum sepenuhnya siap untuk mengikuti ujian keluar. Penyebabnya dapat dikaitkan dengan fakta

bahwa sebagian mahasiswa Ners di Akper Kesdam sudah bekerja sebagai perawat dan memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti persiapan atau simulasi ujian.

Menurut pihak Kampus Akper Kesdam , hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Ners Akper Kesdam mengalami tingkat kecemasan yang beragam saat menghadapi exam. Lebih dari seperempat mahasiswa mengalami kecemasan sedang sebanyak 48,7%, sementara 20,0% mengalami kecemasan berat. Temuan dari penelitian Melliasany & Perceka (2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 52,1%, memiliki tingkat kecemasan yang ringan, sementara 38,0% memiliki tingkat kecemasan yang sedang, dan 9,9% mengalami tingkat kecemasan yang berat.

Kecemasan adalah respons subjektif terhadap stres yang dialami, mencakup perasaan keprihatinan, ketidakpastian, kesulitan, atau rasa takut yang muncul akibat ancaman yang nyata (Isaacs, 2014). Secara emosional, kecemasan termanifestasi dalam bentuk gelisah, ketakutan, kekhawatiran, dan ketidaknyamanan psikis yang bisa disertai oleh keluhan fisik (Melliasany & Perceka, 2021)

Mahasiswa yang merasa cemas seringkali mengalami perubahan fisik seperti peningkatan keringat, sakit kepala, peningkatan detak jantung, serta mual dan ingin muntah (Handayani, 2016). Respons kognitif yang sering dialami individu saat menghadapi kecemasan ujian meliputi kebingungan, kesulitan berkonsentrasi, kebingungan, dan mental block (Angellim, Satiadarma, & Subroto, 2020).

Sebagian mahasiswa Ners Akper Kesdam merasa cemas sebelum mengikuti exam karena mereka membayangkan berbagai hal negatif, seperti ketidaksiapan untuk mengikuti ujian, ketakutan akan kesulitan dalam soal exam, dan kekhawatiran tidak lulus sehingga harus mengulang exam berikutnya.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mereka saat menghadapi exam di Akper Kesdam . Semakin positif persepsi mahasiswa terhadap exam, semakin rendah tingkat kecemasan yang mereka alami. Sebaliknya, jika persepsi mereka negatif, tingkat kecemasan juga akan semakin tinggi.

Untuk meningkatkan peluang kelulusan dalam exam yang nilainya 60% dari nilai IPK dan 40% dari hasil uji kompetensi, mahasiswa perlu mempersiapkan diri secara matang dengan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu cara untuk mempersiapkan diri adalah dengan

mempelajari materi yang akan diuji dan mengikuti berbagai latihan try out yang disediakan oleh kampus

Untuk menghindari kecemasan yang berlebihan saat menghadapi exam, penting bagi mahasiswa Ners Akper Kesdam memiliki persepsi yang positif terhadap ujian tersebut. Hal ini akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat, mengikuti petunjuk yang diberikan oleh kampus, dan memahami materi keperawatan yang telah diuji pada tahun-tahun sebelumnya. Upaya ini khususnya perlu diarahkan kepada mahasiswa yang memiliki persepsi negatif, mengalami kecemasan sedang atau berat, sehingga mereka dapat lulus dalam satu percobaan dan memperoleh ijazah STR yang memungkinkan mereka memberikan layanan keperawatan yang berkualitas(Simeulu, 2019).

4. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa sekitar 40,0% mahasiswa Ners memiliki persepsi yang cukup terkait dengan exit exam, sementara mayoritas dari mereka, sebanyak 48,7%, mengalami tingkat kecemasan sedang saat menghadapi exam. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang exit exam dan tingkat kecemasan mereka saat menghadapi exam, dengan nilai p sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Selain itu, kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut dikategorikan sebagai kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,708.

5. REFERENCES

- Anggraeini, N. (2018). Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131–139.
- Aseta, P., & Trisnowati, T. (2022). Pengaruh Self Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Ukom Exit Exam Di Politeknik Insan Husada Surakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1), 27–34.
- Bakri, A. (2018). Persepsi Lulusan DIII Keperawatan Tentang Uji Kompetensi Perawat Di STIK Stella Maris Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 1(1), 40–47.
- Budi, Y. S., Wardaningsih, S., & Afandi, M. (2016). Pengaruh Situasionalterhadap Kecemasan Mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Menghadapi

Ujian Skill Laboratorium: Studi Mixed Methods. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 1(1), 77–83.

Delfina, R., Maiyulis, M., & Slamet, S. (2021). Hubungan Kesiapan Institusi Dengan Kelulusan Mahasiswa D3 Keperawatan Dalam Menghadapi Exit Exam. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 4(2), 300–309.

Melliasany, N., & Perceka, A. L. (2021). Tingkat Kecemasan dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi Exit Exam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 255–262.

Nasrulloh, S. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Tiga DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana dalam Menghadapi Uji Kompetensi Exit Exam*.

Pujiati, L., & Suherni, S. (2021). Persepsi dengan Kecemasan Mahasiswa Ners dalam Menghadapi Exit Exam di STIKES Flora. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(2), 11–16.

Simeulu, P. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tk Iii Sebelum Dan Sesudah Diberikan Bimbingan Belajar Saat Menghadapi Uji Kompetensi (Studi Kasus Di Prodi Keperawatan Tapaktuan Poltekkes Kemenkes Aceh). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 2(1), 83–90.

Verawaty, K., & Widiastuti, S. H. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester II dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester di Akademi Perawatan RS PGI Cikini. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 1(1), 16–21.